

UPAYA GURU DALAM MENGAJARKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA SAAT PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Uswatun Hasanah¹, Fajar Setiawan², dan Meirza Nanda Faradita³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail : uswatun-hasanah.30310-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id, dan meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT: Teachers' Efforts in Teaching Social Skills to Students During the Implementation of Home Learning (BDR) During the Covid-19 Pandemic

The purpose of this study was to describe the efforts made by teachers in teaching social skills to students during the implementation of Learning From Home (BDR) during the Covid-19 pandemic. This research method uses descriptive qualitative. The data collection technique used triangulation, namely a questionnaire to obtain data from students and parents. Observation to get data on teacher activity observations. And interviews to get data from teachers. The subjects of this study were students, guardians, and teachers of class 2A Al- Kautsar SD Muhammadiyah 29 Surabaya. The data obtained is reduced, then presented and conclusions drawn/verified. The results of the research carried out can be concluded that the efforts made by the teacher in teaching social skills are (1) motivating and making games to get to know each other, (2) stimulating students to also share information, (3) making rules at the beginning of learning, (4) getting students used to so that they can speak softly and politely, (5) provide support so they can help their friends to be confident in expressing their opinions, (6) familiarize and direct students to respect when someone is talking.

Keywords : covid-19, learning from home, social skills.

ABSTRAK : Upaya Guru Dalam Mengajarakan Keterampilan Sosial Pada Siswa Saat Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan sosial pada siswa saat pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu angket untuk mendapatkan data dari siswa dan walimurid. Observasi untuk mendapatkan data pengamatan aktivitas guru. Dan wawancara untuk mendapatkan data dari guru. Subjek penelitian ini adalah siswa, walimuri, dan guru kelas 2A Al-Kautsar SD Muhammadiyah 29 Surabaya. Data yang diperoleh direduksi, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan sosial adalah (1) memberi motivasi dan membuat permainan saling mengenal, (2) menstimulus siswa agar juga berbagi informasi, (3) membuat peraturan diawal pembelajaran, (4) membiasakan siswa agar dapat berbicara lembut dan sopan, (5) memberikan support agar dapat membantu temannya untuk percaya diri mengemukakan pendapat, (6) membiasakan dan mengarahkan siswa agar menghormati jika ada yang sedang berbicara.

Katakunci : belajar dari rumah, covid-19, keterampilan sosial.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia sejak awal 2020, dan berpengaruh bagi segala aspek kehidupan hingga sekarang. Salah satu yang terdampak adalah bidang

Pendidikan. Sejak kondisi pandemi, kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan sementara. Dalam mencegah penyebaran penularan Covid-19 di lingkungan sekitar sekolah, Kemendikbud terbitkan surat edaran

tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 yaitu tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran (SE) No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan proses belajar dari rumah. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam (SE) Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) pada Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan yang diperkuat dengan (SE) Surat Edaran Sekjen No. 15 tahun 2020 tentang Belajar Dari Rumah selama darurat pandemic Covid-19 dalam pelaksanaannya.

Menurut Gunawan, dalam Afiani & Faradita (2021) pembelajaran daring atau BDR merupakan salah satu pembelajaran yang berbasis elektronik. Menurut Zamzami dalam Rahmadina dkk. (2021), "Belajar dari Rumah" atau yang sering dikenal pembelajaran jarak jauh yaitu di mana peserta didik berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat yang berbeda. Sedangkan menurut Rahmadina dkk. (2021) BDR yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di rumah masing-masing untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Adapun menurut Prasetyaningtyas (2021), BDR merupakan sebuah proses pembelajaran di rumah masing-masing yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru. Belajar Dari Rumah (BDR) menurut

Astuti & Harun (2020) adalah kegiatan yang dilakukan guru dengan memantau kegiatan yang siswa. Maka dalam pembelajaran BDR memanfaatkan teknologi masa kini, yaitu gadget. Menurut Pebriana (2017) Gadget merupakan salah satu hasil nyata dari berkembangnya IPTEK pada masa sekarang. Untuk pembelajaran daring, akses internet, guru yang adaptif, orang tua yang mampu mendampingi saat belajar atau menyediakan fasilitas untuk pembelajaran daring dan sekolah yang selalu memberikan dukungan memadai, memberi kesempatan belajar pada siswa seperti yang seharusnya mereka dapatkan dalam situasi normal.

Kegiatan BDR yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat menyokong proses pembelajaran jarak jauh dan memudahkan guru dalam pemberian materi untuk siswa. Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru di sekolah dan teman-teman tidak dapat dilakukan. Kondisi seperti ini membuat guru harus berinovasi untuk mengubah strategi pembelajaran. Guru adalah salah satu bagian Pendidikan yang memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan profesional dalam bertugas. Guru pun bertanggung jawab atas keberhasilan Pendidikan.

Keberhasilan suatu Pendidikan tidak selalu dari kognitif saja. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Setiani (2014) bahwa segi afektif atau perilaku juga dibutuhkan dalam berhasilnya pendidikan. Tidak hanya dari pencapaian kognitif saja. Dalam interaksi sosial baik didalam sekolah maupun luar sekolah diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam kegiatan harian, guru sekolah dituntut sebagai pendidik

dan juga pengajar sebagai pengabdian atau rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk meningkatnya kualitas pendidikan (Idzhar, 2019).

Tanggung jawab tersebut, menurut Sopian (2016) sebagai pengembang proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya hal tersebut yang harus diposisikan oleh guru. Dalam kondisi normal, guru mengembangkan proses sosialisasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kelompok (kooperatif). Namun pada kondisi pandemi, seluruh sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran berkelompok secara tatap muka. Hal ini pun terjadi di SD Muhammadiyah 29 Surabaya. Guru di sekolah tersebut tidak dapat menerapkan model pembelajaran berkelompok secara tatap muka, sehingga adanya komunikasi antar siswa pun kurang. Hal ini kemudian menunjukkan kurangnya keterampilan sosial siswa. Padahal manfaat dari pembelajaran berkelompok di antaranya agar siswa berinteraksi satu sama lain. Hal ini selaras dengan Tambak (2017:3) yang menyatakan hasil yang positif dalam Cooperative Learning (belajar kelompok) membuat para siswa termotivasi untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan temannya, kemampuan saling mempengaruhi dalam memberikan alasan dan kesimpulan antara satu dengan yang lain, social modeling. Dukungan sosial, guru dalam menstruktur kelompok bentuk interaksi tatap muka. Menurut Ulum (2019), Keterampilan sosial adalah bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak. Kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi,

berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tercakup dalam keterampilan sosial. Pelaksanaan BDR sendiri memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya menurut Prasetyaningtyas (2021), yaitu siswa menjadi kurang berinteraksi dengan teman yang lainnya. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab siswa jenuh selama pelaksanaan BDR karena tidak ada interaksi sosial secara langsung.

Menurut Fitriani dalam Amaladkk. (2021), keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain diantaranya kemampuan untuk bekerjasama, mengikuti segala aturan, menerima perbedaan, mendengarkan dan menghargai orang lain serta diri sendiri berbagi, berpartisipasi, berteman, membantu orang lain, dan bersikap sopan santun.

Menurut Maryani dalam Umami & Musyarofah (2020), empat kelompok dari keterampilan sosial, yaitu (1) Berusaha untuk saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi atau material yang termasuk dalam keterampilan dasar berinteraksi; (2) Mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, serta mendengarkan sampai orang yang berbicara telah menyelesaikan pembicaraannya merupakan bagian dari keterampilan komunikasi; (3) Mengakomodasi pendapat oranglain, bekerja bersama-sama, saling menolong dan memperhatikan termasuk dalam keterampilan membangun tim/kelompok; serta (4) Mengendalikan diri, empati, memikirkan perasaan orang lain, taat pada kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, menghargai pendapat yang berbeda adalah bagian

dari keterampilan menyelesaikan masalah.

Dari empat bagian keterampilan sosial di atas, hal yang dapat dikembangkan pada siswa sekolah dasar di masa pandemi seperti ini adalah keterampilan dasar berinteraksi dan keterampilan komunikasi. Karena dengan keterbatasan kondisi pandemi, maka hanya sebagian dari indikator keterampilan sosial yang perlu dikembangkan. Terlebih pada siswa di SD Muhammadiyah 29 Surabaya, baru memiliki 2 jenjang kelas yang termasuk ke dalam kelas rendah. Sehingga sangat dibutuhkan untuk pengembangan keterampilan sosial tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami & Musyarofah (2020) dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi 2019”, menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial dibutuhkan sebagai bekal dalam kerja sama atau bekerja dalam kelompok, sehingga keterampilan membangun kelompok penting dimiliki siswa, mengingat saat ini banyak sekali orang hidup secara individual. Adapun yang membedakan penelitian Umami dan Musyarofah dengan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian Umami dan Musyarofah menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner dengan instrumen lembar observasi dan angket.

Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Ulum (2019) dengan judul “Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V

MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo”, menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan modal utama menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya seseorang. Dengan memiliki keterampilan sosial yang baik, seseorang akan mampu berinteraksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sosialnya. Adapun yang membedakan penelitian Ulum dan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian Ulum menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Ulum menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi, Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner dengan instrumen lembar observasi dan angket.

Terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Amala dkk. (2021), dengan judul “Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”, mengungkapkan bahwa pembelajaran online merupakan alternatif pembelajaran jarak jauh untuk menunjang proses belajar mengajar pada masa Pandemi Covid-19 agar dapat memutus penyebaran virus Covid-19. Adapun yang membedakan penelitian Amala dkk. dan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian Amala dkk. menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Amala dkk menggunakan angket (kuisisioner), sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner dengan instrumen lembar observasi dan angket.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan ketrampilan sosial pada siswa di SD Muhammadiyah 29 Surabaya saat belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono dalam Suyanto (2015), metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (sebagai lawan dari eksperimen) dimana sebagai instrumen kuncinya adalah peneliti. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif untuk menerangkan, menjelaskan, menggambarkan, melukiskan, dan menjawab lebih rinci tentang permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Subjek pada penelitian ini adalah guru, walimurid, dan peserta didik kelas 2A Al-Kautsar SD Muhammadiyah 29 Five Days School Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah awal Desember 2021. Tempat pelaksanaan penelitian melalui zoom meeting di SD Muhammadiyah 29 Five Days School Surabaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Menurut Sugiyono dalam Suyanto (2015), teknik pengumpulan data yang sifatnya gabungan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada disebut teknik pengumpulan data triangulasi. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi adalah agar data yang diperoleh lebih akurat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Winaryati (2019), bahwa tujuan

triangulasi meningkatkan akurasi penelitian dan merupakan salah satu validitas.

Adapun peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner. Menurut Alhamid & Anufia (2019), observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data pelaksanaan BDR melalui aplikasi Zoom Meeting menggunakan instrumen lembar catatan lapangan. Kemudian wawancara.

Menurut Alhamid & Anufia (2019), Wawancara atau interview suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Kaedah ini digunakan Ketika responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapat informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informasi dari guru kelas 2A Al-Kautsar tentang upaya yang dilakukan untuk mengajarkan keterampilan sosial pada siswa saat pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) selama pandemi Covid-19 menggunakan instrumen lembar wawancara. Setelah itu angket. Menurut Bungin dalam Amala dkk. (2021), daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada orang lain (responden) dimaksudkan agar orang tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan peneliti disebut dengan angket. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada peserta didik dan orangtua dalam bentuk kuesioner berupa Google Form untuk mendapatkan data keterampilan sosial yang diajarkan guru saat pelaksanaan BDR. Penggunaan angket sebagai salah satu teknik di sini

dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga akan lebih efisien dari segi waktu dibandingkan dengan mewawancarai satu per satu peserta didik dan orangtua.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada Miles & Huberman dalam Rusdiantoro (2020), yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu, (1) Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (2) Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik yaitu suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dan terakhir adalah (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Hasil analisis data tersebut nantinya bersifat induktif/kualitatif dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pengambilan data lewat penyebaran angket melalui google form, yaitu angket untuk siswa <https://forms.gle/77TdGcUShmAR1ea2> A serta angket yang ditujukan untuk walimurid <https://forms.gle/xzzmYn2RCxfvrXQ37>. Adapun kisi-kisi pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket respon siswa dan walimurid terhadap keterampilan sosial saat pelaksanaan BDR.

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Keterampilan Dasar Berinteraksi	Sikap berusaha saling mengenal	1
		Sikap berbagi informasi	2
2	Keterampilan Komunikasi	Sikap mendengar dan berbicara secara bergiliran	3
		Sikap melembutkan suara	4
		Sikap meyakinkan teman untuk Dapat mengemukakan pendapat	5
		Sikap mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraan	6

Serta dilakukannya wawancara dan observasi kepada guru kelas 2A Al-Kautsar, berikut hasil penelitian yang dapat kami sampaikan.

Hasil Penelitian

A. Angket Siswa dan Walimurid

Dalam penelitian ini angket siswa dan walimurid disebar melalui grup whatsapp kelas 2A Al-Kautsar. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data keterampilan sosial yang diajarkan guru saat pelaksanaan BDR. Berikut jawaban yang diberikan oleh responden.

(1) Angket Siswa

- a. Apa yang kalian lakukan agar dapat saling mengenal antar teman? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa pada angket melalui google form. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu berkenalan melalui permainan bernyanyi siapa namamu bersama ustadzah melalui zoom meeting dan mengobrol bersama.
 - b. Apa yang kalian lakukan agar dapat saling berbagi informasi dengan teman? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu saling bertanya, bertukar nomor telpon, dan saling berkomunikasi dengan bercerita.
 - c. Apa yang kalian lakukan saat teman berbicara secara bergiliran? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu memberi kesempatan kepada teman dan mendengarkan.
 - d. Bagaimana sikap kalian agar dapat melembutkan suara? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu berbicara dengan jelas namun tetap santun.
 - e. Apa yang kalian lakukan saat meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu memberikan semangat kepada teman agar percaya diri mengemukakan pendapat.
 - f. Bagaimana sikap kalian saat mendengarkan pembicaraan? Berdasarkan jawaban dari seluruh siswa. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban siswa yang sebagian besar sama yaitu mendengarkan dengan baik.
- (2) Angket Walimurid
- a. Apa yang dilakukan siswa agar dapat saling mengenal antar teman? Berdasarkan jawaban dari seluruh walimurid. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban yang sebagian besar sama yaitu saling berkenalan dengan temannya melalui permainan dari guru.
 - b. Apa yang dilakukan siswa agar dapat saling berbagi informasi dengan teman? Berdasarkan jawaban dari seluruh walimurid. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban yang sebagian besar sama yaitu berkomunikasi melalui sosial media dengan cara bertukar nomor telepon.
 - c. Apa yang dilakukan siswa saat teman berbicara secara bergiliran? Berdasarkan jawaban dari seluruh walimurid. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban yang sebagian besar sama yaitu mendengarkan teman sampai selesai bicara dan tidak memotong pembicaraan.
 - d. Bagaimana sikap siswa agar dapat melembutkan suara? Berdasarkan jawaban dari seluruh walimurid. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban yang sebagian besar sama yaitu bertutur kata yang sopan dan tenang saat berbicara.
 - e. Apa yang dilakukan siswa saat meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat? Berdasarkan jawaban dari seluruh walimurid. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban yang sebagian

besar sama yaitu memberikan semangat, dukungan dan dorongan positif kepada temannya.

- f. Bagaimana sikap siswa saat mendengarkan pembicaraan? Berdasarkan jawaban dari seluruh walimurid. Peneliti dapat merangkum dari beberapa jawaban yang sebagian besar sama yaitu mendengarkan teman sampai selesai bicara, tidak mengobrol selagi guru sedang berbicara, dan tidak memotong pembicaraan.

B. Wawancara Guru

Pada penelitian ini juga dilakukan pengambilan data melalui wawancara kepada guru kelas 2A Al-Kautsar yakni MF, Berikut petikan wawancara yang didapatkan :

1. Bagaimana upaya anda agar siswa berusaha saling mengenal? “Mula-mula memberi motivasi pada siswa agar bersemangat untuk saling mengenal dengan temannya satu dengan yang lainnya. Lalu memberi penjelasan kepada anak-anak tentang pentingnya mengenal teman disekitarnya. Kemudian mengajak anak-anak untuk bermain dan bernyanyi lagu siapa namamu melalui zoom meeting secara bergantian.”
2. Bagaimana upaya anda agar siswa dapat berbagi informasi? “Hal yang dapat dilakukan agar anak-anak dapat berbagi informasi adalah dengan menstimulus mereka melalui cerita. Jadi kami harus bercerita terlebih dahulu tentang cerita yang disukai anak-anak. Lalu anak-anak akan terpancing untuk bercerita mengenai informasi tentang dirinya. Guru pun juga sesekali menanyakan apa hal yang dilakukan anak-anak sesuai kondisi tersebut.”
3. Bagaimana upaya anda agar siswa dapat mendengar dan berbicara secara bergiliran? “Diawal pembelajaran kami selalu membuat peraturan terlebih dahulu selama pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) ini, yakni peraturan-peraturan yang harus dipatuhi ketika bergabung dan mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting. Dalam peraturan tersebut terdapat peraturan saat berbicara. Yaitu berbicara jika sudah disilahkan, dan juga memperhatikan jika guru maupun teman sedang berbicara. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan agar siswa tidak boleh menyela saat ada guru maupun teman sedang berbicara. Selain dibuatnya peraturan tersebut, kami juga memberikan konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang melanggar.”
4. Bagaimana upaya anda agar siswa dapat melembutkan suara? “Agar siswa dapat melembutkan suara, kami menerapkan pembiasaan kepada siswa agar berbicara secara sopan dan santun. Penerapan pembiasaan tersebut tak hanya dapat diucapkan atau diarahkan saja kepada siswa. Tetapi kami pun harus sudah melaksanakannya. Sehingga siswa mampu menjadikan kami contoh yang harus diikuti untuk berbicara lembut, sopan, santun, dan tanpa berteriak.”
5. Bagaimana upaya anda agar siswa mampu meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat? “Hal yang dapat kami lakukan yaitu memberikan support kepada anak-anak agar dapat membantu temannya. Terutama kepada anak-anak yang sudah mempunyai kepercayaan diri cukup baik. Dengan anak-anak yang seperti ini mampu membantu teman lainnya yang mempunyai

kepercayaan diri rendah agar termotivasi untuk lebih percaya diri. Kami pun juga mencoba menstimulus siswa yang lain dengan menyampaikan ke siswa seperti “apakah ada yang bisa membantu temanya.. “ atau “ayo temannya bisa dibantu”. Sehingga perlahan mulai membiasakan siswa agar percaya diri bahwa ia bisa menyampaikan pendapat.”

6. Bagaimana upaya anda agar siswa mendengarkan sampai pembicaraan selesai? “Membiasakan siswa untuk menghormati jika ada yang sedang berbicara, baik guru maupun teman. Dengan cara mendengarkan dan tidak bersuara sampai pembicaraan tersebut selesai.”

C. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini juga dilakukan observasi aktivitas guru. Observasi aktivitas guru ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang keterampilan sosial pada pelaksanaan BDR melalui pengamatan lapangan yang dilakukan melalui *zoom meeting*. Hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Sikap berusaha saling mengenal Dari pengamatan pelaksanaan BDR yang dilakukan melalui *zoom meeting*, Semua siswa sudah berusaha saling mengenal antar satu dengan yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mengetahui nama masing-masing temannya. Dan juga kebiasaan yang dilakukan temannya. Seperti yang terjadi setelah guru bermain siapa namamu, lalu guru mencoba menanyakan kepada siswa bagaimana ciri-ciri temanmu yang bernama Ani. Maka siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teman yang dimaksud oleh guru.
- 2) Sikap berbagi informasi

Dari pengamatan pelaksanaan BDR yang dilakukan melalui *zoom meeting*. Sebanyak 17 dari 26 siswa menceritakan kegiatan yang biasa mereka lakukan dirumah. Setelah guru memberikan stimulus dan sedikit cerita menarik untuk siswa.

- 3) Sikap mendengar dan berbicara secara bergiliran.

Dari pengamatan pelaksanaan BDR yang dilakukan melalui *zoom meeting*. Semua siswa berbicara jika sudah guru perintahkan untuk membaca teks bacaan secara bergiliran. Dan semua siswa pun juga memperhatikan jika temannya sedang mendapat giliran untuk berbicara ataupun membaca.

- 4) Sikap melembutkan suara

Dari pengamatan pelaksanaan BDR yang dilakukan melalui *zoom meeting*. Hanya 1 anak yang masih belum bisa melembutkan suara. Hal ini sudah diterapkan oleh guru pada pembiasaan dan juga menasehati siswa tersebut. Namun anak tersebut masih saja berbicara dengan suara yang keras dan cenderung berteriak. Untuk kedepannya guru akan lebih mendisiplinkan anak tersebut dengan memberikan punishment jika siswa masih melanggar.

- 5) Sikap meyakinkan teman untuk dapat mengemukakan pendapat.

Dari pengamatan pelaksanaan BDR yang dilakukan melalui *zoom meeting*. Beberapa siswa sebanyak 10 anak sudah mencoba meyakinkan teman untuk mengemukakan pendapat. Yakni siswa-siswa yang memiliki kepercayaan diri cukup baik memberikan semangat kepada 16 siswa lain yang belum memiliki kepercayaan diri yang baik

- 6) Sikap mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya.

Dari pengamatan pelaksanaan BDR yang dilakukan melalui zoom meeting, semua siswa sudah mampu mendengarkan pembicaraan guru maupun teman hingga selesai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas 2A Al-Kautsar dalam menerapkan keterampilan sosial yaitu (1) Pada sikap berusaha saling mengenal, guru mencoba mengenalkan lagi nama-nama siswa dengan temannya. Meskipun sudah kelas 2 namun hal ini sangat perlu, mengingat siswa kelas 2 tersebut belum pernah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Agar selalu mengingat nama-nama temannya, guru mencoba melakukan permainan “siapa namamu” agar anak-anak selalu tahu nama-nama temannya. Hal ini selaras dengan hasil yang disampaikan siswa pada angket siswa yaitu berkenalan melalui permainan bernyanyi siapa namamu bersama ustadzah melalui zoom meeting dan mengobrol bersama (2) Pada sikap berbagi informasi, guru menstimulus siswa agar mau berbagi informasi dengan menceritakan hal menarik terlebih dahulu. Sehingga siswa akan tertarik untuk menyampaikan ceritanya juga. Dan untuk menstimulus anak-anak lain yang kurang percaya diri, guru juga menanyakan kepada siswa secara bergantian agar mau menyampaikan ceritanya juga. Hal ini selaras dengan hasil yang disampaikan oleh guru pada wawancara dan juga menurut Ulum (2019) yaitu interaksi siswa pada pembelajaran bisa terjadi dengan saling bercerita, berbagi pikiran, dan bertukar

pendapat. (3) Pada sikap mendengar dan berbicara secara bergiliran, guru memberikan pembiasaan dan peraturan saat berbicara. Dan semua siswa pun juga sudah mematuhi peraturan tersebut, hal ini selaras dengan hasil observasi aktivitas guru. (4) Pada sikap melembutkan suara, guru berupaya dengan melakukan pembiasaan sehingga dapat menjadi contoh bagi murid-muridnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru. (5) Pada sikap menyakinkan teman untuk mengemukakan pendapat, guru berupaya dengan melakukan stimulus pada siswa agar mampu memberikan semangat kepada temannya yang masih memiliki kepercayaan diri yang kurang. Hal ini selaras dengan yang disampaikan guru pada wawancara. (6) Pada sikap mendengarkan orang tersebut sampai menyelesaikan pembicaraannya, guru membiasakan siswa dan juga membuat peraturan agar siswa lebih menghormati orang yang sedang berbicara. Hal ini sudah diterapkan siswa selaras dengan hasil angket siswa dan walimurid, juga dari hasil wawancara guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah 29 Five Days School Surabaya khususnya pada kelas 2A Al-Kautsar, maka dapat peneliti simpulkan upaya guru dalam penerapan keterampilan sosial pada siswa yaitu (1) memberi motivasi dan membuat permainan dengan bernyanyi agar siswa dapat saling mengenal, (2) menstimulus siswa dengan menceritakan hal menarik terlebih dahulu agar siswa juga berbagi informasi, (3) membuat peraturan diawal pembelajaran agar siswa mampu berbicara secara bergiliran, (4) membiasakan siswa dan siswa agar dapat

berbicara lembut dan sopan, (5) memberikan support kepada anak-anak agar dapat membantu temannya untuk percaya diri mengemukakan pendapat, (6) membiasakan dan mengarahkan siswa agar menghormati jika ada yang sedang berbicara, baik guru maupun teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27.
- Alhamid & Anufia. (2019). Resume : Instrumen Pengumpulan Data. 1– 20.
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 258.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463.
- Idzhar, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18.
- Rusdiantoro, A. (2020). Identifikasi Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Induksi Matematika Dengan Teknik Analisis Miles Dan Hubberman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 5(2), 1–8.
- Setiani, T. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Suyanto. (2015). STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Ulum, C. (2019). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254.
- Umami, I., & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage*, 1(1), 73–88.
- Winaryati, E. (2019). Action Research Dalam Pendidikan.